

BAB

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada sebuah perusahaan, keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang proses berjalannya suatu perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan menilai kinerja perusahaan, dimana proses keluar masuknya uang di kelolah oleh bagian keuangan. Perusahaan memenuhi kebutuhannya dengan melakukan berbagai proses, baik dalam hal pembelian barang untuk kebutuhan kerja maupun membayar biaya-biaya yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan, dari hal tersebut maka dapat dipastikan adanya proses pengeluaran kas dalam perusahaan.

Sistem merupakan suatu cara tertentu untuk melaksanakan suatu atau sekelompok aktivitas. Dengan adanya sistem maka kegiatan perusahaan akan lebih terarah dan terorganisasi, sehingga sasaran yang ditetapkan lebih mudah tercapai dan dalam sebuah perusahaan penerapan sistem akuntansi dapat mengoptimalkan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan.

Sistem akuntansi juga salah satu alat bantu manajemen dalam rangka pengendalian aktivitas perusahaan untuk menghasilkan informasi yang baik bagi perusahaan. Sistem akuntansi yang memadai dapat digunakan sebagai sarana manajemen untuk aktivitas-aktivitas perusahaan agar rencana perusahaan dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya peninjauan perusahaan, maka akan terlihat

apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin dapat menjadi penyebab rencana perusahaan tidak berjalan dengan lancar.

Penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas akan sangat membantu perusahaan memberi informasi penting dalam pengambilan keputusan dan mengadakan ramalan tentang masa depan perusahaan serta kebijaksanaan perusahaan agar tidak terjadi penyalahgunaan kas. Dengan menerapkan sistem akuntansi yang baik dan tepat pada perusahaan maka dapat memperbaiki mutu informasi yang akan disajikan, meminimalkan biaya dan pengendalian intern yang ada di dalam perusahaan. Salah satu sistem akuntansi yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem pengeluaran kas. Sistem ini menangani aktivitas yang berhubungan dengan pengeluaran kas. Oleh karena itu, pengeluaran kas harus dilaksanakan secara efektif agar tidak terjadi pemborosan anggaran.

Transaksi pengeluaran kas adalah transaksi-transaksi yang menyebabkan saldo-saldo yang dimiliki oleh perusahaan menjadi berkurang. Banyaknya transaksi pengeluaran kas yang terjadi di perusahaan akan semakin membuka kesempatan untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan dari pihak yang terkait. Melihat resiko itu, maka sangat dibutuhkan suatu perlindungan terhadap sistem perlindungan ini berkaitan dengan sistem pengendalian internal perusahaan yakni, berupa suatu sistem dan prosedur pengeluaran yang baik maka dengan adanya sistem ini dapat diketahui bagaimana pergerakan keluarnya uang kas,

sehingga kontrol dapat berlangsung dengan baik, dalam arti mampu mencegah terjadinya penyelewengan oleh petugas yang berkaitan dengan transaksi kas tersebut.

Masalah kas adalah masalah yang kompleks karena merupakan aset yang paling mudah diselewengkan, sehingga diperlukan penyusunan suatu sistem pengeluaran kas yang baik. Upaya menjamin transaksi yang sehubungan dengan kas harus dilakukan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan untuk menjaga keamanan kas tersebut. Untuk menjaga keamanan dari kas itu sendiri haruslah ada suatu kegiatan pengecekan dan pemeriksaan mendadak terhadap nilai fisik dari kas itu dengan maksud untuk menjaga keberadaan kas itu.

Asuransi Jasa Raharja adalah asuransi sosial milik negara (BUMN) yang bertanggung jawab mengelola asuransi kecelakaan lalu lintas bagi penumpang baik angkutan umum, kendaraan pribadi, maupun pejalan kaki. Kehadiran PT. Jasa Raharja (Persero) memberikan perlindungan dasar kepada masyarakat melalui 2 (dua) program asuransi sosial, yaitu asuransi kecelakaan alat angkutan umum yang dilaksanakan berdasarkan UU No. 33 Tahun 1964 tentang dana pertanggung jawaban kecelakaan penumpang dan asuransi tanggung jawab menurut hukum terhadap pihak ketiga yang dilaksanakan berdasarkan UU No. 34 tahun 1964 tentang dana pertanggung jawaban kecelakaan lalu-lintas jalan. PT. Jasa Raharja Perwakilan Medan merupakan perusahaan yang bertanggungjawab dibidang asuransi kecelakaan yang berada di kota Medan.

Saat ini untuk setiap transaksi pengeluaran kas di PT. Jasa Raharja Perwakilan Medan sudah menggunakan pembayaran secara transfer untuk semua proses kegiatan di kantor tersebut, baik untuk transaksi pengeluaran kas dengan nominal kecil ataupun besar yang menyebabkan tidak tersedianya kas kecil di perusahaan tersebut. Penyediaan dana kas kecil bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pembayaran atas pengeluaran yang bersifat rutin dengan jumlah kecil, dan tidak efisien dibayar dengan melakukan transfer. Karena dengan adanya dana kas kecil ini tidak dimungkiri, kalau disetiap divisi perusahaan terkadang membutuhkan dana yang harus dipersiapkan dengan cepat. Berikut pengeluaran-pengeluaran kas pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Medan.

Tabel 4.1

Daftar Pengeluaran Kas Pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Medan

No	Nama Pengeluaran Kas
1	Biaya gaji karyawan
2	Biaya belanja kebutuhan RT kantor
3	Biaya retribusi kebersihan
4	Biaya parkir
5	Biaya materai
6	Biaya atk
7	Biaya tidak terduga

Berdasarkan uraian latar belakang di atas serta mengingat pentingnya suatu sistem akuntansi pada pengeluaran kas, maka penulis tertarik untuk

menuliskannya dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas PT. Jasa Raharja Perwakilan Medan.**”

1.2 Rumusan Masalah

Masalah tidak akan pernah terlepas dalam sebuah perusahaan dalam hal menjalankan kegiatannya. Masalah biasanya terjadi karena ada penyimpangan sehingga menjadi hambatan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana sistem akuntansi pengeluaran kas yang diterapkan pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Medan ?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini terfokus dan tidak terlalu meluas, maka diperlukan batasan-batasan. Adapun batasan masalah yang dibuat adalah penulis hanya melakukan penelitian tentang pengeluaran kas yang ada di dalam kantor.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi pada pengeluaran kas pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Medan .

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat penelitian ini secara teoritis untuk memperluas pengetahuan tentang penerapan sistem akuntansi pada prosedur pengeluaran kas pada PT.Jasa Raharja Perwakilan Medan dan juga sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan judul yang lebih relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih dalam tentang sistem akuntansi pada prosedur pengeluaran kas dan dapat menerapkannya .

- b. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam karya ilmiah yang berhubungan dengan sistem akuntansi pada prosedur pengeluaran kas dan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan referensi dan tambahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan topik dan permasalahan yang sama.

d. Bagi perusahaan

Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan terkait sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT.Jasa Raharja Perwakilan Medan.

BAB II LANDASAN

TEORI

2.1 Pengertian Sistem Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Suatu perusahaan memerlukan sistem akuntansi untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan pengambilan keputusan agar memungkinkan mereka mengalokasikan berbagai sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Sistem akuntansi memudahkan dalam pengelolaan data akuntansi sejak data direkam dalam dokumen melalui berbagai sistem pembagian kekuasaan dalam organisasi perusahaan, data keuangan diproses dalam berbagai catatan akuntansi, sampai dengan informasi disajikan dalam laporan keuangan. Dengan adanya sistem, maka kegiatan operasional perusahaan diharapkan berjalan lancar dan terkoordinir sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Mei Hotma Mariati Munte :

“Sistem adalah sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan sama (*common purpose*) dapat dicapai.”¹

¹ Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**, Buku Satu, Edisi Keempat: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, hal.1

Sedangkan menurut Mulyadi, mengemukakan bahwa:

“Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.”²

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan. Tanpa sistem akuntansi yang memadai tidak mustahil kegiatan perusahaan akan terganggu. Pada dasarnya suatu sistem akuntansi dibuat untuk memudahkan dalam pengelolaan kegiatan sehari-hari serta memberikan perlindungan yang memadai atas kekayaan yang dimiliki perusahaan.

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan transaksi-transaksi perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Mei Hotma Mariati Munte:

“Akuntansi dapat didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting akuntansi yaitu pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan. Akuntansi memberi informasi kuantitatif yang dapat dipakai dalam proses pengambilan keputusan, mencatat yang berdampak moneter dan dinilai dengan uang, mencatat transaksi yang terjadi dalam

²Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Keempat : Selemba Empat, Jakarta, 2016, hal.4

perusahaan yang dapat dianalisis dan tidak boleh memihak kepada salah satu pihak pemakai laporan.”³

Akuntansi menurut Thomas Sumarsan :

“Suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.”⁴

Mulyadi mengemukakan :

“Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.”⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi yaitu suatu sistem yang digunakan untuk menyusun serta menentukan bentuk-bentuk catatan serta laporan-laporan akuntansi yang akan dipakai dalam suatu perusahaan untuk mengumpulkan, mencatat serta menyusun ikhtisar-ikhtisar dari data akuntansi yang telah diperoleh untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.3 Tujuan Sistem Akuntansi

Untuk mencapai mekanisme akuntansi yang baik, maka dibutuhkan sistem yang dapat membangun untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem informasi akuntansi disusun tidak hanya atas dasar tujuan. Namun, dalam pelaksanaannya

³ Mei Hotma Mariati Munte, **Op.Cit** , hal.5

⁴Thomas Sumarsan, **Akuntansi dasar dan aplikasi dalam bisnis versi ifrs**, Edisi Dua: Indeks, Jakarta, 2018, hal.1

⁵ Mulyadi, **Op.Cit**, Hal. 3

sistem akuntansi juga dirancang dengan beberapa fungsi utama. Sistem akuntansi yang baik dapat tercipta dari adanya kerjasama antara manusia dengan sumber daya lainnya di dalam suatu perusahaan untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Maka dari itu untuk lebih jelasnya, tujuan sistem akuntansi dikemukakan dibawah ini.

Menurut Mulyadi, tujuan umum pengembangan sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketetapan penyajian, maupun struktur informasinya.
- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi, dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi⁶.

Uraian dan tujuan sistem akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan faktor utama pendorong agar manajemen perusahaan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang terstruktur.

2.1.4 Unsur – Unsur Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi pada perusahaan sangat diperlukan sehingga harus dibuat dengan teratur dan sebaik mungkin. Hal ini dilakukan agar informasi yang

⁶ Mulyadi, **Op.Cit**, Hal. 15

terdapat di dalamnya bersifat akurat, tepat dan bisa dipercaya untuk meminimalisir kesalahan informasi. Sistem akuntansi selain memiliki fungsi dan tujuan juga memiliki unsur- unsur. Menurut Mulyadi, terdapat lima unsur pokok sistem akuntansi, yaitu :

- a. Formulir**
- b. Jurnal**
- c. Buku Besar**
- d. Buku Pembantu**
- e. Laporan⁷**

Adapun penjelasan unsur-unsur pokok sistem akuntansi dibawah ini :

a. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain.

b. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan lain-lain.

⁷ Mulyadi, **Op.Cit**, Hal 3-4

c. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun-akun tersebut disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

d. Buku Pembantu

Buku pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar. Sebagai contoh buku pembantu piutang yang merinci semua data tentang debitur

e. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran (*output*) sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap unsur-unsur dalam sistem akuntansi berkaitan satu sama lainnya, sehingga dapat dilakukan pendataan mulai awal transaksi hingga pelaporan yang bisa dijadikan sebagai informasi akuntansi.

2.2 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

2.2.1 Pengertian Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Taswan pengertian kas sebagai berikut :

“Kas adalah mata uang kertas dan logam baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Termasuk dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya kepada Bank Indonesia.”⁸

Menurut Dwi Prasto :

“Kas merupakan konsep dana yang paling berguna, karena keputusan para investor, kreditor, dan pihak lainnya terfokus pada penilaian arus kas dimasa mendatang.”⁹

Menurut Jadongan Sijabat :

“Kas (*cash*) adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan.”¹⁰

Dari berbagai defenisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kas yaitu alat pembayaran yang siap digunakan untuk biaya operasional pada perusahaan

⁸ Taswan, **Akuntansi Perbankan: Transaksi Dalam Valuta Rupiah**, Edisi Kedua, cetakan kedua: UUP STIM YKPN, Yogyakarta, 2019, hal.165

⁹ Dwi Prastowo, **Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi**, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama: UUP STIM YKPN, Yogyakarta, 2011, hal.30

¹⁰ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Menengah 1 Berbasis PSAK** : Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen , Medan, 2016, hal. 93

yang digunakan untuk melakukan transaksi juga dipakai sebagai alat pengukur dalam akuntansi.

Pada sistem akuntansi ada dua pokok yang digunakan untuk pengeluaran kas yaitu : sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil.

Menurut Mulyadi :

“Sistem akuntansi pengeluaran kas pada umumnya didefinisikan sebagai organisasi formulir, catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai untuk mempermudah setiap pembiayaan pengelolaan perusahaan.”¹¹

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas yaitu suatu catatan yang dibuat untuk suatu kegiatan transaksi pengeluaran, baik dengan cek maupun uang tunai yang digunakan untuk biaya utama perusahaan. Pada pengeluaran kas salah satu alat internal control adalah adanya sistem otorisasi.

Dalam sistem ini setiap transaksi yang terjadi harus mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang. Maksud dari otorisasi adalah agar setiap pengeluaran benar-benar merupakan pengeluaran yang bersangkutan-paut dengan aktivitas perusahaan.

¹¹ Mulyadi, **Op.Cit**, hal.425

2.2.2 Fungsi Yang Terkait

Menurut Mulyadi, fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas adalah :

- a. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas
- b. Fungsi kas
- c. Fungsi akuntansi
- d. Fungsi pemeriksa intern¹²

Adapun penjelasan fungsi sistem akuntansi diatas :

- a. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas), fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang). Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan.

- b. Fungsi kas

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi ini bertanggungjawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.

- c. Fungsi akuntansi

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi akuntansi bertanggungjawab atas : pencatatan pengeluaran kas

¹² Mulyadi, **Op.Cit**, hal. 429-430

yang menyangkut beban dan persediaan , pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, dan pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

d. Fungsi pemeriksa intern

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan perhitungan kas (*cash count*) secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (akun kas dalam buku besar). Fungsi ini juga bertanggungjawab untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak (*surprised audit*) terhadap saldo kas yang ada di tangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik.

2.2.3 Dokumen Yang Digunakan Dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi, dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah :

- a. **Bukti kas keluar**
- b. **Cek**
- c. **Permintaan cek (*check request*)¹³**

Adapun penjelasan dokumen yang digunakan sebagai berikut :

¹³ Mulyadi, **Loc.Cit**, hal.426

a. Bukti kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Disamping itu, dokumen ini berfungsi sebagai surat pemberitahuan (*remittance advice*) yang dikirim kepada kreditur dan berfungsi pula sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.

b. Cek

Dari sudut sistem informasi akuntansi, cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek. Ada dua pilihan dalam penggunaan cek untuk pembayaran yaitu *check issuer* membuat cek atas nama, atau *check issuer* membuat cek atas unjuk.

c. Permintaan cek (*check request*)

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar. Dalam transaksi pengeluaran kas yang tidak berupa pembayaran utang yang timbul dari transaksi pembelian, fungsi yang memerlukan kas menulis permintaan cek kepada fungsi akuntansi

(bagian utang) untuk kepentingan pembuatan bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini dibuat sebagai perintah kepada fungsi keuangan untuk membuat cek sebesar jumlah yang tercantum di dalam dokumen tersebut.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan transaksi pengeluaran kas perusahaan perlu penggunaan cek atas nama atau dengan pemindah bukuan menjamin diterimanya kas perusahaan oleh orang atau perusahaan yang dimaksud. Sistem pengeluaran kas dengan cek atas nama atau pemindah bukuan juga akan menjaga ketelitian dan keandalan catatan akuntansi kas perusahaan. Dalam sistem pengeluaran kas dengan cek dokumen penting yang digunakan adalah bukti kas keluar, cek, dan permintaan cek.

2.2.4 Catatan Akuntansi Yang Digunakan Dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi, catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah :

- a. Jurnal pengeluaran kas (*cash disbursement journal*)**
- b. Register cek (*check register*)¹⁴**

Adapun penjelasan dari catatan akuntansi dalam sistem akuntansi pengeluaran kas sebagai berikut :

¹⁴ Mulyadi, **Loc.Cit**, hal.426-428

a. Jurnal pengeluaran kas (*cash disbursement journal*)

Dalam pencatatan utang dengan *account payable system*, untuk mencatat transaksi pembelian digunakan jurnal pembelian dan untuk mencatat pengeluaran kas digunakan jurnal pengeluaran kas. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas adalah faktur dari pemasok yang telah dicap “lunas” oleh fungsi kas.

b. Register cek (*check register*)

Dalam pencatatan utang dengan *voucher payable system*, transaksi untuk mencatat transaksi pembelian digunakan dua jurnal : register bukti kas keluar dan register cek. Register bukti kas keluar digunakan untuk mencatat utang yang timbul, sedangkan register cek digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dengan cek. Register cek digunakan untuk mencatat cek-cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembayaran para kreditur perusahaan atau pihak lain.

2.2 .5 Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan Kas

Goerge H. Boddnar dan William S. Hopwood mengemukakan :

“Otorisasi membatasi aktivitas transaksi atau kinerja hanya pada orang-orang yang terpilih.Otorisasi mencegah terjadinya transaksi dan aktivitas-aktivitas yang tidak diotorisasi.”¹⁵

Otorisasi yang mencukupi atas transaksi dan aktivitas-aktivitas penting jika manajemen menginginkan jaminan yang memadai untuk tercapainya tujuan-tujuan pengendalian. Menurut Bambang Hartadi, sistem pengeluaran kas yang baik harus mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Kecuali untuk transaksi kecil, semua pembayaran harus dilakukan dengan cek.
- b. Semua cek pembayaran harus ditandatangani oleh dua orang secara bersama- sama . Fungsi yang menyimpan cek harus terpisah dari fungsi yang mengotorisasi atas pembayaran dengan cek.
- c. Semua cek harus diberi nomor terlebih dahulu, dan semua nomor yang dibatalkan harus dipertanggungjawabkan.
- d. Tanggungjawab penerimaan kas harus dipisahkan dari tanggungjawab pengeluaran kas.
- e. Rekonsiliasi bank harus dilakukan oleh mereka yang tidak menandatangani cek atau menyetujui pembayaran.
- f. Pencatatan kas harus terpisah sama sekali dari tugas yang melakukan pembayaran.
- g. Persetujuan voucher harus dilakukan oleh mereka yang bertugas melakukan pembayaran.
- h. Semua voucher pengeluaran kas kecil harus ditulis dengan tinta atau diketik .¹⁶

¹⁵ Goerge H. Boddnar and William S. Hopwood, Accounting Information System, 6th Edition, **Sistem Informasi Akuntansi**, Alih Bahasa : Amir abadi Jusup dan Rudi M. Tambunan, Buku Satu, Edisi Keenam : Salemba Empat, Jakarta, 2010, hal.183

¹⁶ Bambang Hartadi, **Auditing Intern**, cetakan kesebelas : Andi Offset , Yogyakarta, 2017, hal.69

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa transaksi pengeluaran kas lebih baik menggunakan cek ,kecuali jika jumlahnya kecil. Penanganan cek perusahaan akan lebih baik jika semua cek pembayaran ditandatangani oleh dua orang secara bersama-sama dimana fungsi yang menyimpan cek tersebut terpisah dari fungsi yang mengotorisasi untuk menghindari kesalahan atau penyalahgunaan.

2.2.6 Prosedur Pengeluaran Kas

Seperti halnya penerimaan kas, sistem pengeluaran kas juga memiliki prosedur yang dirancang sedemikianrupa sehingga terhindar dari pencurian, kehilangan kas ataupun pengeluaran-pengeluaran yang tidak tepat pengalokasiannya,sehingga hanya pengeluaran-pengeluaran yang telah disetujui dan betul-betul untuk kegiatan perusahaan saja yang dicatat dalam pembukuan perusahaan.

Menurut Baridwan untuk dapat menghasilkan sistem pengawasan yang baik, prosedur pengeluaran kas harus memperhatikan hal sebagai berikut:

- a. Semua pengeluaran dilakukan dengan cek. Pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil.**
- b. Semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang terlebih dahulu.**
- c. Terdapat pemisahan tugas antara yang berhak menyetujui pengeluaran kas, yang menyimpan uang kas dan melakukan pengeluaran serta yang mencatat pengeluaran kas.**
- d. Dibentuk kas kecil yang diawasi dengan ketat.**
- e. Pelulusan cek hanya dilakukan apabila didukung bukti-bukti yang lengkap atau dengan kata lain digunakan sistem voucher.**

- f. Dipisahkan antara orang yang mengumpulkan bukti-bukti pengeluaran, yang menulis cek, yang menandatangani cek dan yang mencatat penerimaan kas.
- g. Diadakan pemeriksaan intern dalam waktu tidak tentu dan diharuskan membuat laporan kas harian.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prosedur pengeluaran kas sangat perlu dilakukan pengawasan yang baik untuk mendukung tidak terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada perusahaan.

2.2.7 Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem

Menurut Mulyadi, sistem pengeluaran kas dengan cek terdiri dari jaringan prosedur berikut:¹⁸

1. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yang tidak memerlukan permintaan cek terdiri dari :

- a. Prosedur pembuatan bukti kas keluar

Berdasarkan dokumen pendukung yang dikumpulkan melalui sistem pembelian atau berdasarkan permintaan cek yang diterima oleh fungsi akuntansi (bagian utang), dalam prosedur pembuatan bukti kas keluar. Bagian Utang membuat bukti kas keluar, bukti kas keluar ini berfungsi sebagai perintah kepada fungsi kas untuk mengisi cek sebesar jumlah rupiah yang tercantum pada dokumen tersebut dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya ditulis dalam dokumen tersebut.

¹⁷ Baridwan, **Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode**, Edisi Kelima: BPFE, Jakarta, 2010, hal.87

¹⁸ Mulyadi, **Op.Cit**, hal. 430

b. Prosedur pembayaran kas

Dalam prosedur ini, fungsi kas mengisi cek, meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang, dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum pada bukti kas keluar.

c. Prosedur pencatatan pengeluaran kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas didalam jurnal pengeluaran kas atau register cek. Di samping fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas, pendebitan yang timbul dari transaksi pengeluaran dicatat dalam buku pembantu (dalam kartu biaya dan kartu persediaan)

2. Sistem akuntansi pengeluaran kas yang memerlukan permintaan cek,yang terdiri dari jaringan prosedur sebagai berikut :

a. Prosedur permintaan cek

Dalam prosedur ini fungsi yang memerlukan pengeluaran kas mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan mengisi permintaan cek. Dokumen ini dimintakan otorisasi dari kepala fungsi yang bersangkutan dan dikirimkan ke fungsi akuntansi (bagian utang) sebagai dasar fungsi yang terakhir ini dalam pembuatan bukti kas keluar.

b. Prosedur pembuatan bukti kas keluar

Berdasarkan dokumen pendukung yang dikumpulkan melalui sistem pembelian atau berdasarkan permintaan cek yang diterima oleh fungsi akuntansi (bagian utang), dalam prosedur pembuatan bukti kas keluar, bagian utang membuat bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini berfungsi sebagai perintah kepada fungsi kas untuk mengisi cek sebesar jumlah rupiah yang tercantum pada dokumen tersebut dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum dalam dokumen tersebut.

c. Prosedur pembayaran kas

Dalam prosedur ini, fungsi kas mengisi cek, meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang, dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum pada bukti kas keluar.

d. Prosedur pencatatan pengeluaran kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek. Dalam *one-time voucher system* dengan cash basis, selain fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas, pendebitan yang timbul dari transaksi pengeluaran dicatat dalam buku pembantu (dalam kartu beban dan kartu persediaan).

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa transaksi pengeluaran kas lebih baik dilakukan dengan cek, kecuali jika jumlahnya kecil. Penanganan cek

perusahaan akan lebih jika semua cek pembayaran ditandatangani oleh dua orang secara bersama-sama, dimana fungsi yang menyimpan cek tersebut terpisah dari fungsi yang mengotorisasi.

Jika perusahaan akan melakukan pengeluaran uang untuk pembayaran gaji pegawai, maka kasir sebelum mengeluarkan uang harus terlebih dahulu meminta otorisasi dari pejabat yang berwenang, agar dapat menghindari terjadinya manipulasi. Dalam menjalankan fungsi otorisasi pengeluaran kas biasanya manajemen menetapkan garis-garis kebijakan yang harus dipatuhi oleh setiap personil dalam organisasinya. Tanggungjawab dan pelaksanaan pengeluaran dan pengendalian dana kas biasanya didelegasikan oleh manajer kepada bagian pengeluaran. Bagian ini harus memeriksa dan mencocokkan semua transaksi yang diterima dari bagian penerimaan. Hal ini harus diawasi oleh petugas.

2.2.8 Unsur Pengendalian Internal pada Pengeluaran Kas

Sistem pengendalian internal yang baik mengharuskan setiap pengeluaran kas dilakukan dengan cek. Seperti telah disebutkan sebelumnya, pengeluaran kas dengan cek dapat menjamin diterimanya pembayaran tersebut oleh perusahaan yang berhak menerimanya dan memungkinkan dilibatkannya pihak ketiga (dalam hal ini bank) untuk ikut serta mengawasi pengeluaran kas perusahaan.

Menurut Mulyadi, unsur pengendalian internal dalam sistem akuntansi pengeluaran kas sebagai berikut:

1. Organisasi

- a. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi
- b. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

- a. Pengeluaran kas harus mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang.
- b. Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang
- c. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.

3. Praktik yang sehat

- a. Saldo kas yang disimpan di perusahaan harus dilidungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.
- b. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “lunas” oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas
- c. Penggunaan rekening koran bank (*bank statement*), yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksaan intern (*internal audit function*) yang merupakan fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.
- d. Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindabukuan.
- e. Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan sistem akuntansi pengeluaran kas melalui dana kas kecil, yang pencatatan akuntansinya diselenggarakan dengan *imprest system*.
- f. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik yang ada di perusahaan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi.
- g. Kas yang ada di perusahaan (*cash in safe*) dan kas yang ada di perjalanan (*cash in transit*) diasuransikan dari kerugian.
- h. Kasir diasuransikan (*fidelity bond insurance*).
- i. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang disimpan di perusahaan (misalnya mesin register kas, lemari besi, dan *strong room*).

- j. Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh bagian kasa.**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Medan.

3.2 Sumber dan Jenis Data Penelitian

3.2.1 Jenis Data Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian dalam bentuk deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya, sehingga menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo :

“Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).”¹⁹

Dimana data langsung diperoleh secara langsung ke perusahaan melalui hasil wawancara yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan di PT. Jasa Raharja Perwakilan Medan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari objek penelitian yang meliputi struktur organisasi perusahaan, pembagian tugas dan tanggungjawab, dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses pengeluaran kas, fungsi yang terkait pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Medan.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo :

“Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).Data sekunder umumnya berupa bukti,catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.”²⁰

¹⁹ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen**, Edisi Pertama: BPFE ,Yogyakarta, 2019, hal.146

²⁰ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, **Loc.Cit**, hal.147

Data sekunder merupakan data yang telah ada atau dikumpulkan oleh orang atau instansi lain yang digunakan oleh orang ketiga. Data sekunder data yang diperoleh penulis melalui jurnal ilmiah, buku-buku, serta media yang menyajikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti sejarah singkat perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengadakan penelitian langsung ke PT.Jasa Raharja Perwakilan Medan. Metode yang digunakan adalah :

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo:

“Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian .”²¹

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber atau staf pegawai perusahaan yang memiliki wewenang untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Narasumber pada wawancara dilakukan kepada bagian kasir. Wawancara yang dimaksud untuk memperoleh data secara subjektif tentang bagaimana sistem akuntansi pengeluaran kas yang diterapkan di PT.Jasa Raharja Perwakilan Medan , fungsi apa saja yang digunakan

²¹ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, **loc.Cit**, hal.152

dalam sistem akuntansi pengeluaran kas, dokumen apa saja yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas, serta catatan akuntansi apa saja yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Medan.

2. Dokumentasi (*Dokumentation*)

Menurut Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak :

“Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.”²²

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang diperoleh peneliti yang secara resmi dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan memperoleh catatan dan dokumentasinya yang dimiliki oleh perusahaan terutama pada bagian-bagian yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas PT. Jasa Raharja Perwakilan Medan. Metode Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa, dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas serta catatan yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas .

3. Observasi

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo :

“Metode observasi yaitu proses pencatatan pola perilaku subyek (orang),obyek (benda) atau kejadian yang sistematis

²² Elvis Purba dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, edisi Kedua, Cetakan Kedua: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2011, hal.107

tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti”.²³

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pada PT.Jasa Raharja Perwakilan Medan tentang aktivitas yang berkaitan dengan sistem akuntansi pengeluaran kas yang dilakukan.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan komperatif.

1. Metode Deskriptif

Menurut Sonny Leksono :

“Metode deskriptif adalah sebuah pendekatan terhadap suatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi objek penyelidikan yang hasil temuannya berupa uraian-uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman.”²⁴

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu metode yang menggambarkan masalah-masalah aktual yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan serta menganalisa data sehingga diperoleh gambaran cukup luas mengenai masalah yang dihadapi kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan. Dengan metode ini dapat diketahui apakah penerapan sistem pengeluaran kas sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku atau tidak.

²³ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, **Op.Cit**, hal.157

²⁴ Sonny Leksono, **Penelitian Kualitatif Ilmu Eknomi: Dari Metodologi Ke Metode**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hal.181

2. Metode Komperatif

Menurut Sugiyono:

“Metode komperatif yaitu suatu permasalahan penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda”.²⁵

Metode komperatif adalah metode penarikan kesimpulan dari fakta yang diamati dan telah diuji kebenarannya dengan membandingkan prosedur pengeluaran kas yang ada diperusahaan dengan pengeluaran kas secara umum yang kedepannya akan menjadi saran untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

²⁵ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**, cetakan Kesepuluh : Alfabeta, Bandung, 2017, hal.36